

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit Arteri Koroner (PAK) merupakan tipe penyakit jantung yang paling sering terjadi dan paling sering menyebabkan kematian. Penyakit Arteri Koroner terjadi saat arteri yang menyuplai darah ke otot jantung mengeras dan menyempit akibat penumpukan kolesterol dan material lain, yang disebut plak, di dalam dinding arteri. Penumpukan plak ini disebut ateroaklerosis. Semakin bertambahnya penumpukan plak, semakin sedikit darah yang dapat mengalir melalui arteri, akhirnya otot jantung tidak mendapatkan darah maupun oksigen yang dibutuhkan. Hal ini dapat menyebabkan nyeri dada (angina) atau serangan jantung. Semakin lama, Penyakit Arteri Koroner dapat melemahkan otot jantung dan berkontribusi ke gagal jantung dan aritmia.¹ Negara dengan penghasilan tinggi mempunyai risiko yang lebih tinggi terhadap Penyakit Arteri Koroner dibandingkan dengan negara berpenghasilan rendah. Angka BMI tubuh, tekanan darah, nilai glukosa darah dan kolesterol yang tinggi juga mempunyai kontribusi terhadap angka kejadian penyakit tersebut.² Banyak faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit Penyakit Arteri Koroner mulai dari kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi lemak dan kebiasaan merokok sampai riwayat keluarga yang mempunyai Penyakit Arteri Koroner prematur. Prevalensi faktor risiko Penyakit Arteri Koroner dan prevalensi penyakit tersebut sendiri meningkat dengan sangat cepat. Pada tahun 2020, Penyakit Arteri Koroner diperkirakan akan menjadi penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia.³

Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, dari 17,7 juta orang yang meninggal (31% dari kematian di seluruh dunia), sekitar 7,4 juta dikarenakan Penyakit Arteri Koroner.⁴ Menurut *Survei Sample Registration System* (SRS) pada tahun 2014, Penyakit Arteri Koroner merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia, angkanya mencapai 12,9% dari total kematian, dan berdasarkan data *Survei Konsumsi Makanan Indonesia* (SKMI) tahun 2014, proporsi penduduk Indonesia mengonsumsi lemak lebih dari 67 gram perhari sebesar 26,5%. Data *Riskesdas* pada tahun 2018 menyatakan bahwa Penyakit Arteri Koroner merupakan penyakit Kardiovaskuler dengan prevalensi tertinggi di

Indonesia dengan angka 1,5%. Daerah dengan angka tertinggi ada di Kalimantan Utara, yakni sebesar 2,2%, sedangkan angka terendah ada di Nusa Tenggara Timur dengan angka 0,7%. Jika dibagi menjadi beberapa kelompok umur, Penyakit Arteri Koroner paling banyak terjadi pada pasien berusia ≥ 75 tahun (4,7%) diikuti dengan usia 65 – 74 tahun (4,6%), 55 – 64 tahun (3,9%), 45 – 54 tahun (2,4%), dan <45 tahun (4%) dengan prevalensi perempuan (1,6%) lebih banyak dari laki-laki (1,3%).⁵ Data tersebut menunjukkan bahwa Penyakit Arteri Koroner tidak hanya ditemukan pada pasien dengan usia lanjut, tetapi juga dapat ditemukan pada pasien dengan usia yang lebih muda.

Karena tingginya prevalensi angka kejadian, komplikasi dan angka kematian yang disebabkan oleh Penyakit Arteri Koroner, banyaknya makanan dengan kadar lemak yang tinggi, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya makanan tinggi lemak, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat akan bahaya makanan tinggi lemak dan gaya hidup yang tidak sehat, serta untuk menambah data untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan masalah

- 1.2.1 Apakah kadar LDL berhubungan dengan derajat stenosis arteri koroner pada pasien dengan Penyakit Arteri Koroner di RS Royal Taruma?
- 1.2.2 Berapa prevalensi pasien di RS Royal Taruma yang di diagnosis menderita Penyakit Arteri Koroner?
- 1.2.3 Bagaimana data kadar LDL pasien RS Royal Taruma yang di diagnosis menderita Penyakit Arteri Koroner?

1.3 Hipotesis penelitian

Semakin tinggi kadar lipid darah (LDL), semakin banyak plak yang akan terbentuk sehingga menyebabkan stenosis arteri koroner yang lebih parah.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kadar LDL dengan derajat stenosis arteri koroner.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Memperoleh data prevalensi penderita Penyakit Arteri Koroner di RS Royal Taruma tahun 2010 – 2019.

1.4.2.2 Memperoleh data kadar LDL penderita Penyakit Arteri Koroner di RS Royal Taruma tahun 2010 – 2019.

1.4.2.3 Mengetahui hubungan kadar LDL dengan derajat stenosis arteri koroner pasien di RS Royal Taruma.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Untuk peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang patofisiologi terjadinya Penyakit Arteri Koroner.

1.5.2 Untuk akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data penelitian terhadap Penyakit Arteri Koroner dan hubungan dengan faktor resikonya terutama dengan kadar lipid darah pada pasien di RS Royal Taruma.

1.5.3 Untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami bahaya dari memiliki kadar LDL yang tinggi.